

ANALISIS IBU POSTPARTUM DENGAN BENDUNGAN ASI *LITERATURE VIEW*

¹Ika Oktaviani, ²Sri Widiyas, ³Hellen Anggranis

¹Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

e-mail: ikaoktaviani14@gmail.com, azkaprayoga04@gmail.com, anggrianishellen@gmail.com

Abstrak

Asi merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi, dimana kandungan gizi sesuai kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Asi mengandung zat untuk perkembangan kecerdasan, zat kekebalan (mencegah tubuh dari berbagai penyakit) dan dapat menjalani hubungan cinta kasih antara ibu dan bayi. Manfaat menyusui bagi ibu dapat mengurangi perdarahan setelah melahirkan, mempercepat pemulihan ibu, seperti involusi Rahim, menunda kehamilan dan mengurangi resiko terkena kanker payudara. Asi yang tidak sering dikeluarkan dapat berkembang menjadi bendungan asi, payudara terisi sangat penuh dengan asi aliran susu menjadi terhambat dan akan menyebabkan payudara bengkak. **Tujuan** : Menganalisis ibu postpartum dengan bedungan asi. **Metode** : pencarian artikel ini menggunakan google scholar, pudmed, science direck, kemudian ditemukan 10 artikel sesuai kriteria inklusi dan eklusi yang selanjutnya dilakukan review. **Hasil** : berdasarkan 10 jurnal artikel secara umum menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ibu postpartum dengan bendungan asi disebabkan oleh umur, pendidikan, perawatan payudara. **Kesimpulan** : Analisis ibu postpartum dengan bendungan asi yaitu, umur, pendidikan, perawatan payudara

Kata Kunci: Ibu postpartum, Kejadian Bendungan Asi, Pengetahuan

Abstract

Breast milk is the most perfect food for babies, where the nutritional content is according the needs of optimal growth and development. Breast milk contains substances of the development of intelligence immune substances (prevents the body from various diseases) and can undergo a loving relationship between mother and baby. The benefits of breast feeding of mothers can reduce bleeding after childbirth, accelerate the speed of recovery of the mother such as uterine involution, delay pregnancy and reduce the risk of breast cancer. Breast milk that is not often expelled can development breast milk dams, the breasts are very full with milk the flow of milk becomes blocked and will cause the breasts to swell. **Desination** : analysis post partum mothers with breast milk **Method** : searching for this article using google scholar, pudmed, science director, then found 10 articles according to tehe criteria which were then reviewed. **Results** : Based on 10 jurnal articles, it is generally stated that the Analysis of post partum mother with breast milk are couosed by the influence of age, education, breast care **Conclusion** : Description of the analysis of post partum mothers with breast milk, age, education, breast care

Keywords : Post partum mother, Breast milk dam incident, Knowledge

PENDAHULUAN

Seorang ibu yang baru melahirkan akan mengalami perubahan hidup karena kehadiran buah hatinya. Prioritas pertama saat itu adalah memberikan ASI sebagai

makanan bagi bayinya. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) bagi bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah kematian dan masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita

ASI merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi, dimana kandungan gizi sesuai kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. ASI mengandung zat untuk perkembangan kecerdasan, zat kekebalan (mencegah tubuh dari berbagai penyakit) dan dapat menjalani hubungan cinta kasih antara ibu dan bayi. Manfaat menyusui bagi ibu dapat mengurangi perdarahan setelah melahirkan, mempercepat pemulihan kecepatan ibu, seperti involusi rahim, menunda kehamilan, dan mengurangi resiko terkena kanker payudara. ASI yang tidak sering dikeluarkan dapat berkembang menjadi bendungan ASI, payudara terisi sangat penuh dengan ASI, aliran susu menjadi terhambat dan akan menyebabkan payudara bengkak. Selanjutnya jika bendungan ASI tidak segera tertangani akan mengakibatkan terjadinya tingkat keparahan yang berlanjut.

Kejadian Bendungan ASI yang disebabkan oleh pengeluaran air susu yang tidak lancar, karena bayi tidak cukup sering menyusu pada ibunya. Gangguan ini dapat menjadi lebih parah apabila ibu jarang menyusukan bayinya, akibatnya bayi tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif dan apabila tidak segera ditangani maka akan menyebabkan Bendungan ASI pada Payudara, Pembendungan ASI dapat terjadi karena penyempitan duktus lakteferi atau oleh kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu sehingga terjadinya pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan.

Menurut data WHO terbaru pada tahun 2015 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami Bendungan ASI rata-rata mencapai 87,05 % atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 orang dari 9.862 orang (WHO, 2015).

Menurut data ASEAN pada tahun 2013 disimpulkan bahwa presentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas tercatat 107.654 ibu nifas, pada tahun 2014 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 orang, serta pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 orang. Di Indonesia pada tahun 2016 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 (71,10%) dengan angka tertinggi terjadi di Indonesia (37,12%) sebanyak 6% dari ibu menyusui (Kemenkes, 2019).

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 35.985 atau (15,60 %) ibu nifas, serta pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 77.231 atau (37, 12 %) ibu nifas (SDKI, 2015). Peningkatan kejadian Bendungan ASI sangat berpengaruh terhadap masa nifas karena ketidak berhasilan dalam memberikan ASI kepada bayinya. Salah satu tidak

tercapainya ASI eksklusif yaitu bayi tidak mendapat ASI yang cukup serta produksi ASI meningkat, terlambat menyusukan, hubungan dengan bayi (bonding) kurang baik, dan dapat pula karena adanya pembatasan waktu menyusui hingga dapat terjadinya peradangan pada payudara ibu dan secara palpasi terasa keras, kadang terasa nyeri serta seringkali disertai peningkatan suhu badan ibu, dan terdapat tanda-tanda kemerahan dan demam.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang menyumbang angka tertinggi dalam terjadinya Bendungan ASI diantaranya yaitu Usia, pendidikan dan pengetahuan perawatan payudara. Namun terdapat hal lain yang mempengaruhi bendungan asi antara lain teknik yang salah dalam menyusui, frekuensi menyusui puting susu terbenam, bayi tidak dapat menghisap puting dan aerola, ibu yang tidak menyusukan bayinya sesering mungkin atau bayi yang tidak aktif menghisap.

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian ini adalah *literature review* atau tinjauan pustaka. Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan atau temuan yang dapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

1.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian orang terdahulu dan sudah terpublikasikan dan bukan berasal dari pengamatan secara langsung. Sumber data sekunder berupa jurnal yang relevan dengan topik dan database yang digunakan adalah google scholar, science direct, pubmed.

1.3 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan fakta yang ada sehingga pada akhirnya dapat dicari korelasi antara data-data tersebut. Dengan menggunakan metode kuantitatif maka dapat menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi ibu post partum dengan bendungan asi diantaranya usia, pendidikan, dan perawatan payudara.

1.4 Strategi Pengumpulan Data

1. Framework yang digunakan (PICO (T)/SPIDER)

PICO Framework adalah metode yang dapat digunakan untuk mencari sebuah artikel. Framework PICO dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

- Populasi / problem : Dalam literature review adalah seluruh ibu nifas
 - Intervention: Tindakan dalam literature review adalah pemberian wawasan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi bendungan asi pada ibu nifas
 - Comparation : Terdapat adanya faktor pembanding antara kelompok sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi
 - Outcome : Pada penelitian ini terjadi kelancaran pengeluaran asi setelah diberikan pengetahuan tentang faktor- faktor yang mempengaruhi postpartum dengan bendungan asi dan perawatan payudara
2. Kata kunci yang digunakan
- Dalam mempermudah dan menentukan jurnal yang akan digunakan, maka pencarian artikel atau jurnal dapat memakai kata kunci untuk menspesifikan dan memperluas pencarian. Analisis ibu postpartum dengan bendungan asi, merupakan tanda kejadian postpartum, bendungan asi “merupakan keyword yang digunakan dalam literature ini dan pengetahuan ibu postpartum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Studi

Penelitian ini terdapat 10 artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi dengan pembahasan *literature review* yaitu *analysis ibu postpartum dengan bendungan asi*. Artikel tersebut sebagian besar menggunakan metode penelitian analitik kuantitatif dengan *pendekatan cross sectional* dan beberapa penelitian menggunakan *quasy experimental, literature review* maupun studi kasus. Studi yang sesuai dengan tinjauan sistematis ini sebagian besar dilakukan di Indonesia.

Karakteristik responden

Responden berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagian besar adalah ibu nifas. Untuk Analisis ibu post partum dengan bendungan asi responden menjelaskan penyebab bendungan asi yaitu, usia, pendidikan, perawatan payudara dan terdapat beberapa penelitian menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi bendungan asi yaitu pekerjaan, paritas, pengaruh frekuensi menyusui, kondisi putting, perlekatan payudara.

Identifikasi Studi

Pencarian literature pada penelitian *systemic review* ini didapatkan 5 jurnal nasional terindex sinta Indonesia dan 5 jurnal internasional terindex scopus. Sepuluh literature dengan teks lengkap dinilai kelayakannya diteliti secara detail. Hasil akhir diperoleh 10 literatur yang dianggap memenuhi kriteria inklusi data- data yang dikumpulkan adalah jumlah ibu nifas yang mengalami bendungan asi.

Ekstrasi Data dan Penelitian

Artikel pertama merupakan penelitian yang dilakukan oleh Nova Rati Lova

dan Della Siti Nurfalah, 2021. Dengan judul Gambaran “Karakteristik Ibu Post Partum dengan Bendungan Asi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional di PMB Bd. I Citeureup Neglasari Bandung terhitung sejak bulan Januari – Desember 2020. Populasi pada penelitian ini adalah 40 ibu menyusui dengan bendungan ASI dan Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah total sampling sebanyak 40 kasus. Variabel dependen yaitu, bendungan ASI, dan variabel independen yaitu, karakteristik responden meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan paritas

Data yang diperoleh dari karya tulis ilmiah ini Berdasarkan umur hampir seluruh berusia antara 20-35 tahun dengan jumlah 33 orang (82,5). Berdasarkan pendidikan hampir seluruh pendidikan rendah (SD,SMP) dengan jumlah 38 responden (92,5%). Berdasarkan pekerjaan setengahnya bekerja seagai IRT dengan jumlah 20 responden (50%). Berdasarkan paritas sebagian besar riwayat paritas responden (Multipara) dengan jumlah 21 orang (52,50%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan 40 populasi ibu menyusui terdapat beberapa faktor-faktor yang menyumbang angka tertinggi terjadinya Bendungan ASI diantaranya yaitu Usia (82,5%) dan pendidikan (92,5%)

Hal ini menunjukkan bahwa semakin matang umur ibu, maka pola pikir yang ditunjukkan akan semakin baik dan semakin tua umur, maka daya tangkap seseorang pun akan semakin berkurang.

Hasil penelitian ini pun sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa usia berpengaruh terhadap daya tangkap pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia seseorang maka akan berkembangnya pula daya tangkap dan daya pikirnya sehingga menyebabkan pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik dan membuat seseorang dengan usia yang bertambah akan semakin waspada terhadap dirinya sendiri terutama tentang kesehatan dirinya sendiri.

Hasil penelitian distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010), yang berpendapat bahwa tingkat pendidikan adalah upaya unuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat serta pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal- hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki.

Artikel kedua merupakan penelitian yang dilakukan oleh Novalita Oriza 2018. Berjudul “faktor yang mempengaruhi bendungan asi pada ibu nifas” Desain penelitian adalah survei analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 122 ibu nifas. yang merupakan rancangan penelitian dimana variable bebas dan variable terikat diukur dan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Yang bertujuan untuk menentukan faktor yang mempengaruhi bendungan ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Rambung Merah Kabupaten Simalungun Tahun 2018. Metode pengumpulan data

menggunakan data primer yang merupakan data karakteristik responden, umur, pendidikan frekuensi menyusui, kondisi puting, perlekatan menyusui, perilaku ibu, perawatan payudara dan kejadian bendungan ASI data sekunder merupakan deskriptif di lokasi penelitian yaitu jumlah ibu nifas dan jumlah kejadian bendungan ASI Data tertier adalah data riset yang sudah dipublikasikan secara resmi seperti jurnal, dan laporan penelitian(report)

Analisa univariat. Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang karakteristik bahwa umur responden lebih banyak yang berumur >21 tahun sebanyak 49 orang (53,3%) dan responden yang berumur >21 tahun sebanyak 49 orang (53,3%) dan responden yang berumur < 22 sebanyak 43 orang (46,7%), berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan responden yang berpendidikan SD sebanyak 31 orang (33,7%), SMP sebanyak 27 orang (29,3%), SMA sebanyak 32 orang (34,8%), dan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 2 orang (2,2%).. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian pada kategori pekerjaan responden diketahui lebih banyak responden bekerja sebanyak 55 orang (59,8%) dan responden yang tidak bekerja sebanyak 37 orang (40,2%). Dari 92 orang diketahui responden yang frekuensi menyusui baik sebanyak 26 orang (28,3%), frekuensi menyusui kurang sebanyak 66 orang (71,7%). Dari 92 orang diketahui responden yang memiliki kondisi puting baik sebanyak 54 orang (58,7%) dan responden yang memiliki kondisi puting kurang sebanyak 38 orang (57,3%). Dari 92 orang diketahui responden yang melakukan perlekatan menyusui baik sebanyak 43 orang (46,7%) dan responden yang melakukan perlekatan menyusui kurang sebanyak 49 orang (53,3%). Dari 92 orang diketahui responden yang melakukan posisi menyusui dengan baik sebanyak 30 orang (32,6%) dan responden yang melakukan posisi menyusui kurang sebanyak 62 orang (67,4%). Dari 92 orang diketahui responden yang melakukan perawatan baik sebanyak 61 orang (66,3%) dan responden yang melakukan perawatan payudara kurang sebanyak 31 orang (33,7%). Dari 92 orang diketahui responden yang mengalami terjadinya bendungan ASI sebanyak 27 orang (29,3%) dan responden yang tidak terjadi bendungan ASI sebanyak 65 orang (70,7%).

Hasil Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh umur, pendidikan pengetahuan tentang frekuensi menyusui dengan menyatakan factor yang dominan mempengaruhi kejadian bendungan asi dengan nilai sig $p=0,000 < 0,05$ dan nilai B atau logaritma natural terbesar yaitu 3,740

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardyan (2014) mengenai Bendungan ASI juga dapat terjadi dikarenakan faktor frekuensi pemberian ASI yang tidak teratur dalam penelitiannya mengatakan bahwa frekuensi dan durasi pemberian ASI mempunyai hubungan dengan terjadinya bendungan ASI pada Ibu nifas karena pada payudara terdapat vena limpatik yang mengalirkan produksi air susu, jika frekuensi dan durasi pemberian ASI optimal, maka pengosongan payudara dapat secara sempurna, aliran vena limpatik lancar, sehingga mencegah terjadinya payudara bengkak atau bendungan ASI pada payudara.

Artikel ketiga merupakan penelitian yang dilakukan oleh Yusrah Taqiyah,

Sunarti, Nur Fadilah Rais. Berjudul pengaruh masase payudara terhadap bendungan asi” Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen., dengan pendekatan rancangan pre-test dan post- test with control group. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum di RSIA Sitti Khadijah I Makassar pada bulan Juni 2018 dengan menggunakan tehnik accidental sampling. Distribusi karakteristik Responden berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas. berdasarkan umur terbanyak yaitu pada masa dewasa awal yang berumur 25-30 tahun sebanyak 75 % dan yang terendah yaitu pada masa dewasa akhir yang berumur 36-40 tahun sebanyak 25 %. Dan karakteristik berdasarkan pendidikan yang terbanyak pada tingkatan SMA sebanyak 56,25 % dan terendah pada tingkatan SMP sebanyak 12,5%, dan karakteristik berdasarkan pekerjaan, terbanyak pada profesi IRT sebanyak 68,75 % dan terendah pada profesi pegawai swasta sebanyak 31,25 % sedangkan karakteristik berdasarkan paritas yang terbanyak terdapat pada primigravida sebanyak 75 % dan terendah pada multigravida sebanyak 25%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSIA Khadijah I Muhammadiyah Khadijah Makassar maka ditarik kesimpulan sebagai berikut. Ada hubungan antara umur, pendidikan, perawatan payudara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mengalami bendungan ASI sebelum dilakukan pendidikan tentang fakto-faktor mempengaruhi perawatan payudara didapatkan hasil Tidak Terbendung sebanyak 18,8% dan Terbendung sebanyak 81,3% setelah dilakukan perawatan payudara, data yang didapatkan mengalami penurunan, dimana yang mengalami bendungan ASI sebanyak 18,8% dan yang tidak mengalami bendungan ASI sebanyak 81,3%.

Hal ini didukung oleh teori dan pendapat para ahli antara lain menurut (saryono, 2011) bahwa perawatan payudara saat kehamilan memiliki beberapa manfaat, antara lain: menjaga kebersihan payudara terutama kebersihan putting susu, melenturkan dan menguatkan putting susu sehingga memudahkan bayi menyusui, merangsang kalenjar-kalenjar air susu sehingga produksi ASI banyak dan lancar dapat mendeteksi kelainan-kelainan payudara secara dini dan melakukakn upaya untuk mengatasinya mempersiapkan mental (psikis) ibu untuk menyusui. Berdasarkan analisa peneliti menunjukkan bahwa masih ada beberapa ibu post partum yang mengalami bendungan ASI ini disebabkan karena 12 responden primigravida atau anak pertama sehingga pengalaman responden masih kurang dalam mengatasi bendungan ASI.

Artikel keempat merupakan penelitian yang dilakukan oleh Meriem Meisyaroh Syamson, yang berjudul factor yang berhubungan dengan bendungan asi pada ibu menyusui,2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan metode Deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross sectional dimana peneliti mengukur variabel secara bersama dan hasil yang diperoleh menggambarkan kondisi yang terjadi saat penelitian dilakukan. Sampel pada penelitian ini adalah ibu menyusui yang mengalami Bendungan ASI di Ruang Nifas RSUD Nene Mallomo dengan jumlah Sampel 30 orang.

Analisis Univariat Berdasarkan Umur Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 jumlah responden, responden yang umur 18-21 sebanyak 3 orang dengan presentase (10,0%), umur 22-25 sebanyak 4 orang dengan presentase (13,3%), umur 26-29 sebanyak 7 orang dengan presentase (23,3%), responden umur 30-33 sebanyak 8 orang dengan presentase (26,7%), responden 34-37 sebanyak 5 orang dengan presentase (16,7%), dan responden dengan umur 38-41 sebanyak 3 orang dengan presentase (10,0%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data bahwa hasil penelitian dari 30 responden menunjukkan bahwa yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 7 orang dengan presentase (23,3%), dan total yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 23 orang dengan presentase (76,7%), sedangkan total yang mengalami bedungan ASI ringan sebanyak 15 orang dengan presentase (50,0%), dan total yang mengalami bedungan ASI berat sebanyak 15 orang dengan presentase (50,0%), sehingga total secara keseluruhan sebanyak 30 responden dengan presentase (100%).

Penelitian ini sejalan yang dimana penelitiannya Mustika (2013) di wilayah kerja puskesmas Mojokerto diperoleh nilai $p=0,036$ $1 < \alpha=0,05$ yang berarti H_1 diterima. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan bedungan ASI. Terjadinya bedungan ASI juga dapat terjadi karena perilaku ibu yang tidak mengetahui cara perawatan payudara yang benar, perawat atau bidan sering memberikan penyuluhan tentang perawatan payudara namun terkadang ibu menyusui memiliki sikap acuh tak acuh terhadap informasi yang diberikan, perilaku pemberian ASI yang buruk dapat mengakibatkan terjadinya bedungan ASI.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidrap Tahun 2017, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut. Ada hubungan antara umur, pengetahuan, perawatan payudara, terhadap bedungan ASI pada ibu menyusui di ruang nifas

Artikel ke lima merupakan penelitian yang dilakukan oleh Ismawati, Sulfianti. Yang berjudul faktor penyebab bedungan ASI pada ibu nifas di ajangale unit pelaksana puskesmas, 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sebuah desain cross sectional.

Karakteristik responden berdasarkan umur di wilayah kerja UPT puskesmas ajangale diketahui usia antara 20-35 tahun sebanyak 30 responden berusia <20 tahun sebanyak 5 responden (14%). Berdasarkan pendidikan diketahui bahwa kategori pendidikan SD sebanyak 15 responden (43%) dengan pendidikan tinggi sebanyak 4 responden (11%). Berdasarkan perawatan payudara menunjukkan bahwa dari 35 responden, 23 orang (74%). Sedangkan 12 orang (34%). Berdasarkan hasil analisis bivariate, uji chi square menghasilkan nilai 0,000 dan 0,5 yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia, pendidikan, dan perawatan payudara. Menurut penelitian (Saraung, 2017) sejalan yang dimana perawatan payudara selama menyusui sangat berpengaruh pada proses

menyusui. Payudara yang bersih, sehat, dan terawat membantu meningkatkan produksi ASI, sehingga menyusui menjadi lebih mudah dan bayi lebih nyaman saat menyusui.

Artikel keenam merupakan penelitian yang dilakukan oleh Yarden Golan dan G.Assaraf,2020. Yang berjudul factor genetic dan fisiologis yang mempengaruhi manusia produksi dan komposisi susu. Penelitian menggunakan metode kuantitatif . disini membahas beberapa perubahan genetik yang merusak yang dapat menyebabkan efek pada komposisi ASI. Penelitian lebih lanjut diperlukan dalam rangka untuk mengidentifikasi gen lain yang mengatur produksi dan komposisi ASI.

Artikel ketujuh merupakan penelitian yang dilakukan oleh Sri Juliani Nurrohmaton,2018. Yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi bendungan ASI pada ibu nifas. Penelitian ini menggunakan desain survey analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. populasi sebanyak 122 ibu nifas dan sampel sebanyak 92 responden. Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang karakteristik bahwa umur responden lebih banyak yang berumur >21 tahun sebanyak 49 orang (53,3%) dan responden yang berumur >21 tahun sebanyak 49 orang (53,3%) dan responden yang berumur < 22 sebanyak 43 orang (46,7%), berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan responden yang berpendidikan SD sebanyak 31 orang (33,7%), SMP sebanyak 27 orang (29,3%), SMA sebanyak 32 orang (34,8%), dan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 2 orang. Hasil Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh umur, pendidikan dengan menyatakan factor yang dominan mempengaruhi kejadian bendungan asi dengan nilai sig $p=0,000 < 0,05$ dan nilai B atau logaritma natural terbesar yaitu 3,740.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin matang umur ibu, maka pola pikir yang ditunjukkan akan semakin baik, maka daya tangkap seseorangpun akan semakin berkurang. Hal ini sesuai pendapat Notoatmodjo (2003) yang mengatakan bahwa umur terkait dengan kedewasaan berfikir seseorang, keputusan yang dihasilkan oleh seseorang yang dewasa bersifat lebih objektif , logis, lebih transparan sehingga mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan. Batas ditetapkannya kedewasaan adalah usia 20 tahun berdasarkan pertimbangan usaha kesejahteraan social, kematangan pribadi, dan kematangan mental seseorang yang dicapai pada usia tersebut

Artikel kedelapan merupakan penelitian yang dilakukan oleh Siti Patonah, Dwi agung susanti, dkk. 2019. Yang berjudul produksi asi dilihat dari pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional . penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Dari hasil penelitian ini ibu nifas dapat meningkatkan pengetahuan khusus tentang produksi ASI.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indiarti (2010) cara meningkatkan kualitas produksi ASI bukan hanya melakukan Perawatan Payudara namun juga diperlukan minum 8-12 gelas perhari. Daun pucuk katuk dan sayur asin membuat ASI lebih banyak keluar. Faktor jiwa pun penting, ibu yang lebih tenang lebih banyak mengeluarkan ASI dari pada ibu yang mengalami kesedihan. Cara terbaik untuk

menjamin pengeluaran ASI ialah mengusahakan agar setiap kali menyusui dada betul-betul kosong, karena pengosongan buah dada untuk membuat susu lebih banyak, sebab buah dada akan terisap abis antara lain disebabkan bayi lemah, puting susu lecet. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia, 2006 menunjukkan bahwa perawatan payudara membawa dampak positif dalam meningkatkan produksi ASI.

Artikel kesembilan merupakan penelitian yang dilakukan oleh Maria Lorella Gianni, Priscilla Manfra, Maria Enrica.dkk yang berjudul Kesulitan dan Risiko Menyusui Dini Penghentian Menyusui. Dengan menggunakan metode studi observasional prospektif. Populasi 1.843 ibu yang melahirkan selama masa penelitian, menggunakan analisis regresi logistik biner multivariate.

Hasil dari penelitian ini ada hubungan antara factor yang mempengaruhi kelancaran menyusui pada masa nifas. Temuan yang dilakukan memberikan wawasan lebih lanjut tentang kesulitan menyusui yang dialami ibu selama tiga bulan pertama setelah melahirkan di negara berpenghasilan tinggi dengan budaya dan sikap menyusui yang positif. Kami menggaris bawahi pentingnya memberikan dukungan profesional yang disesuaikan secara berkelanjutan di masyarakat dalam upaya mengatasi kesulitan menyusui ibu setelah keluar dari rumah sakit.

Artikel kesepuluh merupakan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Yuli Hesti, Noor Pramono, dkk.2017. Yang berjudul pengaruh kombinasi perawatan payudara dan oksitosin pijat sekresi ASI pada ibu postpartum.

Penelitian ini merupakan penelitian quasi-experimental dengan non randomized control trial dengan pretest-posttest control group, yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Batealit Jepara Indonesia Terdapat 44 ibu nifas yang direkrut dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, dimana 22 ditempatkan pada kelompok eksperimen dan control.

Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 27,18 tahun pada kelompok eksperimen dan 26,68 tahun pada kelompok kontrol. Rerata pendidikan responden pada kelompok intervensi adalah 11,77 tahun dan pada kelompok kontrol adalah 11,50 tahun, dengan minimal 6 tahun (SD) dan 16 tahun (tingkat universitas). Mayoritas dari mereka bekerja, dan multiparitas dengan minimal 1 dan maksimal 2 Semua variabel menunjukkan p-value >0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan karakteristik responden yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dapat dikatakan bahwa kedua kelompok tersebut homogen.

Hasil kesimpulan Ada pengaruh yang signifikan antara usia, pendidikan dan perawatan payudara dalam meningkatkan sekresi ASI pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Batealit Jepara. Dengan demikian, hasil ini dapat digunakan sebagai bukti untuk melakukan pijat oksitosin dan perawatan payudara untuk meningkatkan sekresi ASI.

PEMBAHASAN

Penelitian-penelitian tersebut dilakukan untuk menganalisis ibu postpartum dengan bendungan ASI. Dalam 10 artikel terdapat 7 artikel yang mempengaruhi bendungan asi pada ibu nifas dengan pengaruh yang sangat signifikan adalah usia, pendidikan dan ke tidak tahanan ibu dalam perawatan payudara. Terdapat 3 artikel faktor-faktor mempengaruhi bendungan asi pada ibu nifas antara lain frekuensi menyusui, pekerjaan, putting susu, posisi menyusui,

Dalam upaya penanganan bendungan asi pada ibu nifas meliputi upaya preventif, promotive, kuratif dan rehabilitatif. Tindakan promotive dan preventif yang diberikan adalah penjelasan, peningkatan peran suami, kunjungan rumah, memenuhi kebutuhan dalam masa nifas khususnya perawatan payudara. Berdasarkan perawatan payudara yang baik bahwa yang tidak terjadi Bendungan ASI disebabkan oleh ibu yang rutin melakukan perawatan payudara seperti membersihkan puting dengan air hangat setiap habis mandi untuk menjaga kebersihannya dan menghindari penggunaan sabun yang bisa membuat bagian puting kering, faktor lain cara meningkatkan kualitas ASI bukan hanya melakukan Perawatan Payudara namun juga diperlukan minum 8-12 gelas perhari. Daun pucuk katuk dan sayur asin membuat ASI lebih banyak keluar. Faktor psikologis ibu pun penting

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan sintesis, analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Analisis Pada ibu Post Partum dengan Bendungan ASI faktor yang paling dominan mempengaruhi bendungan ASI yaitu, umur, pendidikan, perawatan payudara.

Saran

1. Disarankan agar lebih meningkatkan pelatihan bagi petugas kesehatan dalam penyuluhan tentang bendungan ASI dan membantu permasalahan yang terjadi pada awal kehamilan hingga setelah melahirkan dengan meningkatkan program pendidikan kesehatan mengenai gizi pada ibu hamil, manajemen laktasi, perawatan payudara, perawatan bayi dan tali pusat.
2. Diharapkan agar tetap melakukan perawatan payudara baik sebelum dan setelah melahirkan untuk menghindari terjadinya bendungan ASI dan meperlancar pengeluaran ASI

DAFTAR PUSTAKA

- Rati, Nova Lova. Dkk. (2021). *Gambaran Karakteristik Ibu Post Partum degan Bendungan ASI*. Bandung : Politeknik Bhakti Asih Purwakarta.
- Juliani, Sri. (2015). *Factor yang Mempengaruhi Bendungan ASI pada Ibu Nifa*. Medan : Jurnal Bidan Komunitas .
- Oriza, Novalita. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Bendungan ASI pada Ibu Nifas*. Medan: Institute Kesehatan Helveti. Indonesia.

- Taqiyah, Yusrah. Dkk. (2019). *Pengaruh Massase Payudara terhadap Bendungan ASI pada Ibu PostPartum*. Makasar : program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Musium Indonesia.
- Meisyaroh, Meriem Syamson (2017). *Factor Yang Berhubungan dengan Bendungan ASI pada Ibu Menyusui*. Sidrap : jurnal Kesehatan Pencerah.
- Golan, Yarden. (2020). *Factor Genetik Fisiologis yang Mempengaruhi Manusia Produksi dan Komposisi Susu*. Labpratorium Penelitian Kanker Fred Wyszowski, Departemen Biologis, Institu Teknologi Technion Israel.
- Ismawati (2021). *Faktor Penyebab Bendungan ASI pada Ibu Nifas*. Ajangale : Institusi Of Science And Health, Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih teruntuk lembaga LPPM yang menaungi di Universitas Muhamadiyah Tangerang. Dengan adanya Simposium Nasional Multidisiplin tahun 2022, peneliti dapat mempublist hasil penelitiannya dengan baik. Adapun hasil penelitian semoga bermanfaat untuk umat dalam jangka waktu yang panjang. Semoga berkah ilmu dan berkah informasi dalam segala hal. Aamiin yaroball alamiin.